



► KREATIVITAS WARGA

Insenerator, Cara Sederhana Kurangi Sampah

Sampah telah menjadi salah satu masalah pelik yang dihadapi setiap kota besar, tak terkecuali Jogja. Budaya konsumsi masyarakat perkotaan membuat produksi sampah bisa berlipat ganda. Tanpa penanganan yang tepat, persoalan sampah bisa semakin gawat.

Ini terbukti dari peristiwa ditutupnya Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) Piyungan selama seminggu oleh warga setempat akibat overload sampah yang sudah sampai mengganggu aktivitas warga. Masyarakat Jogja pun kalang kabut. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) membludak semua.

Dari kejadian itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja, Suyana, mengimbau agar masyarakat mengurangi produksi sampah. Lebih bagus lagi kalau masyarakat bisa mengolah sampah menjadi sesuatu yang baru semisal kerajinan. "Mulai dari mengubah kebiasaan, mengganti plastik dengan piring atau gelas," kata dia, Senin (20/5).

Berangkat dari kegelisahan yang sama, Ketua RW 13, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Haryanto, berinisiatif membuat alat pengolahan sampah. Dengan alat ini, sampah bisa terurai menjadi dan bisa digunakan kembali sebagai bahan campuran batako.

Dia menjelaskan alat yang disebut insenerator sampah ini pada prinsipnya membakar sampah baik organik maupun non organik. Abu hasil pembakaran ini lah yang bisa digunakan menjadi bahan campuran batako.

Dia mengaku merakit sendiri alat ini dengan bantuan beberapa warga, selama sekitar dua minggu. Mekanisme insenerator sampah ia pelajari dari *Youtube* dan mendatangi langsung daerah yang telah memiliki alat serupa, yakni Cirebon dan Malang.

Dari kedua contoh itu, ia mengembangkan insenerator sampah agar bagaimana alat ini tidak menghasilkan asap sama sekali. "Di sana asapnya disiram air dan berubah putih, nah ini yang saya enggak mau, kalau bisa jangan ada asap," katanya.

Asap dari alat ini diredam dengan tekanan air yang digerakkan oleh pompa, di dalam tabung yang telah disediakan. Nantinya air yang telah bercampur asap menjadi kotor dan bisa digunakan sebagai insektisida. Adapun api untuk pembakaran akan menggunakan bahan bakar solar.

Insenerator yang ia buat tidak besar, hanya berukuran 2 x 5 meter, dengan daya tampung 0,8 meter kubik. Kata dia, alat ini memang baru dirancangnya khusus untuk warga satu RW dengan jumlah KK sekitar 200 keluarga.

"Sekali pembakaran, butuh waktu 1-2 jam, tergantung sampah itu basah atau kering," ucap dia.

Haryanto berharap dengan insenerator sampah ini mampu membantu pemerintah mengurangi produksi sampah, yang ditargetkan berkurang sebanyak 30%. "Karena TPSA Piyungan sewaktu-waktu bisa saja ditutup lagi," ujar dia. (Lugas Subarkah)

Uji coba insenerator sampah oleh warga RW 13, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005